

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP LIKUIDITAS (CURRENT RATIO) PADA
PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

RIZA AULIA RAHMA
NPM. 1305161108



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

RIZA AULIA RAHMA : 1305161108. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar, agar tingkat likuiditas perusahaan baik, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas (*Current Ratio*), pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*), serta pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Tahun 2011-2015.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pengamatan dilakukan selama 5 tahun. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan Analisa Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji f dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (*Statistic Pockage for the social Science*) versi 23.00 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Kas tidak ada pengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*), Perputaran Piutang secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*). Secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang bersama-sama tidak ada pengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Tahun 2011-2015.

Kata kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Current Ratio

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur tercurah kepada Allah SWT. Sang Penggenggam Segala Urusan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Proposal ini dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (*Cash Ratio*) Pada Perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.**”. Shalawat dan salam tak luput peneliti hantarkan kepada Rasulullah SAW, manusia mulia dengan segala keteladanan yang ada padanya. Adapun tujuan dari penulisan Proposal ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa proposal ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, karena itu dengan senang hati peneliti menerima masukan baik saran maupun kritik demi kesempurnaannya proposal ini.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga proposal ini dapat terselesaikan, yang teristimewa orang tua saya yang paling saya cintai dan saya sayangi ayahanda **Suyatno** dan ibunda **Rosnilawati** yang telah mengasuh dan mendidik dengan curahan hati kasih sayang yang tidak

mengenal lelah dalam memberikan kekuatan doa, moral, materil kepada saya dalam menjalani pendidikan dan kehidupan dari masa kecil sampai sekarang.

Ucapan terima kasih ini juga peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Zulaspan Tupti, SE, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unifersitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Wakil Dekan I **Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si.**, Fakultas Ekonomi UMSU
4. Bapak **Ade Gunawan SE,M,Si**, selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si**, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Jufrizen SE. M.Si**, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Muslih SE ,M.Si**, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan proposal ini.
8. **Bapak/Ibu Dosen** fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara selaku staff pengajar yang banyak membekali peneliti dengan berbagai pengetahuan.
9. Seluruh **staff** dan **Karyawan Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

10. Seluruh keluarga, terutama kakakku **Dian Tika Syafitri S.pd** dan adikku **Muhammad Dimas Alfiqri** yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dalam penyelesaian proposal ini.
11. Buat Orang yang Terkasih **Mhd Fauzan Syahrani** yang menjadi pelipur lara dalam penyusunan proposal ini
12. Sahabat-sahabat saya **Dian Rizka Batubara, Rahmayani Pasaribu, Yeyen Reza Arini, Siti Nurzannah** dan **Maida** serta sahabat yang lain terima kasih atas semua dukungannya.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan **Kelas G Manajemen Siang Setambuk 2013** yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka selama belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Semoga Allah SWT memberi imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata peneliti berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri peneliti dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Januari 2017

Peneliti

RIZA AULIA RAHMA
NPM: 1305161108

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Current Ratio	9
a. Pengertian Current Ratio	9
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas	10
c. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	11
d. Pengukuran Current Ratio	13
2. Perputaran Kas.....	14
a. Pengertian Perputaran Kas	14
b. Jenis-jenis kas	15

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas	16
d. Sumber Penerimaan Kas	18
e. Pengukuran Perputaran Kas	20
3. Perputaran Piutang	20
a. Pengertian Perputaran Piutang	20
b. Tujuan Piutang	22
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi dalam piutang	23
d. Klasifikasi Piutang	26
e. Pengukuran Perputaran Piutang	27
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Defenisi Operasional	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisa Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Analisis Data	47
C. Pembahasan	62

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Nilai <i>Current Ratio</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Periode 2011-2015	2
Tabel I.2 Nilai Perputaran Kas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Periode 2011-2015	3
Tabel I.3 Nilai Perputaran Piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Periode 2011-2015	4
Tabel III.1 Jadwal Penelitian	35
Tabel IV.1 <i>Current Ratio</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Periode 2011-2015	44
Tabel IV.2 Perputaran Kas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Periode 2011-2015	45
Tabel IV.3 Perputaran Piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Periode 2011-2015	46
Tabel IV.4 Hasil Coefficients	48
Tabel IV.5 Uji Multikolinearitas	52
Tabel IV. 6 Uji Autokorelasi	54
Tabel IV.7 Uji-t (Uji Parsial)	55
Tabel IV.8 Uji-F (Uji Simultan)	59
Tabel IV.9 Koefisien Determinasi (R-Square)	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berfikir	31
Gambar IV.1 Normal Probability Plot	50
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalis Data.....	51
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dan dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak akan sanggup membayar apalagi melunasi seluruh utang-utang nya terhadap kreditor secara tepat waktu pada saat jatuh tempo.

Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas. Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditas nya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Perusahaan yang dalam keadaan likuid akan menghambat aktivitas operasi dan mengurangi efektivitas perusahaan. Secara umum, semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah resiko kegagalan perusahaan. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas (meliputi kas, piutang, surat berharga, persediaan).

Informasi yang didapat dari laporan keuangan sangat penting dalam mengetahui posisi keuangan. Berikut adalah tabel data *current ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan :

Tabel 1.1
***Current Ratio* pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**
periode 2011-2015
(Rp)

Tahun	Aktiva lancar	Utang lancar	Current ratio
2011	600.296	561.221	1,0696
2012	1.125.589	541.875	2,0772
2013	1.279.071	598.264	2,1379
2014	1.478.307	727.173	2,0329
2015	1.766.673	1.114.460	1,5852

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan 2016

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat dari nilai aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar ditahun 2011 nilai *Current Ratio* 1,0696, kemudian mengalami peningkatan ditahun 2012 sebesar 2,0772, kemudian mengalami kenaikan kembali ditahun 2013 sebesar 2,1379, kemudian di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,0329, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 1,5852.

Kas merupakan aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan , berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan

demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia.

Berikut adalah tabel perputaran kas pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan :

Tabel 1.2
Perputaran Kas pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan
periode 2011-2015
(Rp)

Tahun	Pendapatan	Rata-rata Kas dan setara kas	Perputaran Kas
2011	1.163.630	159.708	7,2859
2012	1.561.006	206.150	7,5721
2013	1.893.989	138.196	13,7050
2014	2.093.502	112.046	18,7023
2015	2.340.724	156.026	15,0021

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan 2016

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan pada tahun 2011-2014 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali. Rata-rata Kas dan setara kas pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan, dan pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali. Perputaran kas pada tahun 2011-2014 mengalami kenaikan dan pada tahun 2015 mengalami penurunan.

Aktiva lancar lain yang likuid adalah piutang. Piutang merupakan aktiva lancar yang timbul sebagai akibat dilaksanakannya penjualan kredit. Piutang memerlukan waktu yang lebih untuk dapat berubah menjadi kas. Posisi piutang

dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut.

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan proses waktu berapa lama piutang tersebut berubah menjadi kas. Rasio perputaran piutang bisa diartikan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu menerima kembali kas dari piutangnya.

Berikut adalah tabel perputaran piutang PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Tabel 1.3
Perputaran Piutang pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan
periode 2011-2015
(Rp)

Tahun	Pendapatan	Rata-rata Piutang	Perputaran piutang
2011	1.163.630	61.285	18,9871
2012	1.561.006	63.023	24,7688
2013	1.893.989	78.430	24,1487
2014	2.093.502	86.868	24,1230
2015	2.340.724	120.690	19,3945

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan 2016

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan pada tahun 2011-2013 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali. Rata-rata Piutang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Perputaran Piutang pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan.

Dengan adanya tingkat perputaran piutang yang rendah disebabkan oleh lamanya hari pengumpulan piutang maka perusahaan perlu mengeluarkan kebijakan kredit yang lebih ketat, serta lebih efisien. Sehingga hari pengumpulan

piutang bisa lebih cepat. Dengan demikian akan mempercepat periode perputaran piutang.

Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan normal apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang. Likuiditas bagi perusahaan adalah kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Tingkat perputaran piutang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang maka makin efisien modal yang digunakan. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, *current ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2011-2013 disebabkan karena terjadinya peningkatan aktiva lancar dan penurunan pada tahun 2014-2015 disebabkan karena terjadinya peningkatan kewajiban lancar yang tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar. jika likuiditas (*current ratio*) mengalami peningkatan maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan sebaliknya, perputaran kas mengalami peningkatan pada tahun 2011-2014 disebabkan karena penurunan rata-rata kas dan setara kas yang sebanding dengan peningkatan pendapatan dan perputaran kas pada tahun 2015 menurun disebabkan karena meningkatnya rata-rata kas dan setara kas yang tidak sebanding dengan pendapatan. jika perputaran kas pada perusahaan meningkat maka semakin baik

dikarenakan semakin cepat kas kembali pada perusahaan. Begitu pula dengan perputaran piutang yang mengalami peningkatan pada tahun 2011-2012 disebabkan karena penurunan piutang dan meningkatnya pendapatan dan perputaran piutang mengalami penurunan disebabkan karena meningkatnya piutang. Jika perputaran piutang mengalami peningkatan, maka kinerja perusahaan tersebut baik.

Berdasarkan riset pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasikan masalah yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan perputaran kas yang disebabkan karena meningkatnya rata-rata kas dan setara kas yang tidak sebanding dengan pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
2. Terjadi penurunan perputaran piutang yang disebabkan karena meningkatnya piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
3. Terjadinya penurunan *current ratio* yang disebabkan karena meningkatnya kewajiban lancar yang tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi pada Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ?
- b. Apakah ada pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ?
- c. Apakah ada pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas (*current ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas (*current ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

- c. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas (*current ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan sehubungan dengan pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas (*Current Ratio*).
- b. Bagi perusahaan, memberikan sumbangan pemikiran,saran dan gambaran tentang perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas (*Current Ratio*).
- c. Bagi peneliti lain, untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian maupun menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Current ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

Menurut Kasmir (2012, hal : 134) menyatakan bahwa : “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Menurut Syafrida (2015, hal : 73) menyatakan bahwa : “*Current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal : 72) mengatakan bahwa : “*Current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas

Menurut Riyanto (2009, hal. 28) perubahan rasio likuiditas disebabkan oleh:

- 1) Dengan utang lancar (*Current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktia lancar (*Current assets*).
- 2) Dengan aktia lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- 3) Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama mengurangi aktiva lancar.

Menurut Munawir (2014 hal : 73) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan utang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan yang dilaporkan.

- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan rasio yang lebih besar pula.
- 8) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat di peroleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan seperti investor, kreditor, supplier.

Menurut Kasmir (2012, hal : 145) tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
- 3) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja nya.
- 8) Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

Menurut Hery (2016,hal :151) berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).

- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Bagi pihak luar, seperti pihak penyandang dana (kreditur), investor dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian bagi distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal :134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* :

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2. Perputaran Kas

a. Pengertian Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar. Karena makin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas saja, maka akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Jika perusahaan itu dalam keadaan likuid apabila sewaktu waktu ada tagihan.

Menurut Kasmir (2012, hal : 40) menyatakan bahwa : “kas merupakan uang Tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat”.

Menurut Riyanto (2009, hal : 94) mengatakan bahwa : “Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya”.

Sedangkan Menurut Bambang & Mulyo (2012, hal :28) menyatakan bahwa : “Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan setiap saat untuk membiayai operasional perusahaan”.

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja.

Menurut Riyanto (2009,hal : 95) menyatakan bahwa : “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata rata”.

Menurut *James O Gill* dalam Kasmir (2012,hal :140) menyatakan bahwa :
 “Rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin tinggi efesiensi penggunaan kasnya. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki kas dalam jumlah besar berarti perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek.

b. Jenis-jenis kas

Karena kas merupakan aset yang paling likuid dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aset lancar dalam neraca .

Menurut Hery (2016, hal :61) kas dapat diklasifikasikan menjadi 2 macam yaitu :

1) Cash at Bank

Cash at Bank ialah uang kas yang disimpan di bank.

2) Cash on Hand

Cash on Hand ialah uang kas yang tersedia di perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kas

Menurut Jumingan (2009, hal : 97) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas, yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode periode sebelumnya.

Sedangkan menurut Riyanto (2009, hal 94) perusahaan yang efeknya menambah mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut :

1) Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang dan pembelian barang membutuhkan dana.

2) Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas, penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3) Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya.

4) Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, berkurangnya modal dengan

menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5) Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan.

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

d. Sumber Penerimaan Kas

Menurut Kasmir (2012, hal : 195) sumber penerimaan kas yang dapat dipenuhi diluar pinjaman yang disediakan kreditor yaitu :

- 1) Penjualan barang secara tunai. Artinya perusahaan menjual produknya, baik berupa barang maupun jasa dengan pembayaran secara tunai, sehingga menghasilkan uang kas.
- 2) Pembayaran piutang oleh pelanggan. Dalam hal ini perusahaan harus berupaya untuk mengintensifkan pembayaran piutang dari pelanggan. Terutama piutang piutang yang sudah jatuh tempo, jangan sampai pelanggan menunggak sehingga menghambat penerimaan kas.
- 3) Hasil penjualan aktiva tetap. Kondisi seperti ini jarang terjadi kecuali perusahaan sedang benar benar mengalami kesulitan. Walaupun

terjadi biasanya aktiva tetap yang dijual di prioritaskan aktiva yang kurang atau sudah tidak produktif lagi.

- 4) Penjualan saham dalam bentuk kas. Artinya perusahaan mengeluarkan saham yang belum dijual kemudian dilepas ke pemegang saham dengan syarat pembayarannya dilakukan secara tunai.
- 5) Pengeluaran surat utang jangka pendek. Dalam hal ini perusahaan yang menerbitkan surat utang jangka pendek seperti wesel yang jangka waktunya tidak lebih dari satu tahun.
- 6) Pengeluaran surat utang jangka panjang. Artinya perusahaan menerbitkan surat utang yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun seperti obligasi.
- 7) Penerimaan dari sewa, sumber ini diperoleh perusahaan dari hasil sewa terhadap aktiva yang dimiliki kepada pihak lain dalam waktu tertentu.
- 8) Penerimaan dari sumbangan. Dalam praktiknya untuk perusahaan komersial penerimaan sumbangan jarang terjadi, namun untuk usaha sosial hal seperti ini sering terjadi.
- 9) Pengembalian kelebihan pajak. Artinya adanya kelebihan pembayaran pajak pada masa lalu akibat salah perhitungan dan kemudian dikembalikan ke perpustakaan.
- 10) Dan bentuk penerimaan lainnya.

e. Pengukuran perputaran kas

Menurut *James O Gill* dalam Kasmir (2012, hal:140) “perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Artinya rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Perputaran kas dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata – rata kas dan setara kas}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

3. Perputaran Piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

Piutang adalah aktiva atau kekayaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya penjualan secara kredit. Tujuan perusahaan melakukan penjualan secara kredit ialah untuk meningkatkan penjualan, meningkatkan laba dan menghadapi pesaing.

Menurut Bambang & Mulyo (2012, hal: 29) menyatakan bahwa :

“Piutang merupakan tagihan hasil usaha / hasil penjualan dari transaksi penjualan kredit”.

Sedangkan Menurut Kasmir (2012, hal:176) menyatakan bahwa :

“Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun”.

Rasio perputaran piutang memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien.

Perputaran piutang ini menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kreditur berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, rasio perputaran piutang bisa diartikan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu membalikkan atau menerima kembali kas dari piutangnya.

Menurut Kasmir (2012, hal:176) menyatakan bahwa : “ Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Menurut Riyanto(2009, hal: 90)menyatakan bahwa: “Tingkat perputaran piutang adalah rasio perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan membagi jumlah rata-rata piutang”.

Menurut Munawir (2014, hal: 75) mengatakan bahwa : “Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat

perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jika semakin cepat perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

b. Tujuan Piutang

Menurut Kasmir (2012, hal : 293) menyatakan bahwa ada 3 tujuan piutang yaitu :

- 1) Meningkatkan penjualan
- 2) Meningkatkan laba
- 3) Menjaga loyalitas pelanggan

Berikut penjelasan tentang tujuan piutang :

- 1) Meningkatkan penjualan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omset penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

- 2) Meningkatkan laba

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omset penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

- 3) Menjaga loyalitas pelanggan

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah keperusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi dalam piutang

Menurut Riyanto (2009, hal: 85) ada beberapa faktor yang mempengaruhi piutang dalam sebuah perusahaan. Secara sederhana faktor tersebut sebagai berikut :

- 1) Volume penjualan kredit
- 2) Syarat pembayaran penjualan secara kredit
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit
- 4) Kebiasaan membayar para pelanggan kredit
- 5) Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang

Berikut adalah penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi piutang :

- 1) Volume penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin

besarnya resiko,tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar “*profitability*”nya.

2) Syarat pembayaran penjualan secara kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang lambat. Syarat pembayaran penjualan kredit biasanya dinyatakan dengan tern tertentu, misalnya 2/10/net 30.

3) Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat meenetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Makin selektif para langganan yang dapat diberi kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit disini bersifat baik kuantitatif maupun kualitatif.

4) Kebiasaan membayar para pelanggan kredit

Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash*

discount dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Perbedaan cara membayar ini tergantung kepada cara penilaian mereka terhadap mana yang lebih menguntungkan antara dua alternatif tersebut. Apabila perusahaan telah menetapkan syarat pembayaran 2/10 net 30, para langganan dihadapkan pada dua alternatif, yaitu apakah mereka akan membayar pada hari ke 10 atau pada hari ke 30 sesudah barang diterima. Alternatif pertama ialah apabila mereka akan membayar pada hari ke 30 yang ini berarti bahwa mereka membelanjai pembeliannya sepenuhnya dengan kredit penjual (kredit leveransir). Alternatif kedua ialah kalau mereka membayar pada hari ke 10 dengan mendapatkan *cash discount* sebesar 2%. Pada umumnya para pelanggan lebih menyukai pembayaran pada hari ke 10 karena mendapatkan *discount*, dengan meminjam uang dari bank yang pada umumnya dengan tingkat bunga yang lebih rendah daripada kredit leveransir.

5) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif. Perusahaan yang disebutkan terdahulu kemungkinan akan mempunyai investasi dalam piutang yang lebih kecil daripada

perusahaan yang disebutkan kemudian. Tetapi biasanya perusahaan hanya akan mengadakan usaha tambahan dalam pengumpulan piutang apabila usaha tambahan tersebut tidak melampaui besarnya tambahan *revenue* yang diperoleh karena adanya usaha tersebut.

d. Klasifikasi Piutang

Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan menjadi kas dalam satu periode. Menurut Fess dalam Eka Astuti (2014) dalam praktik, piutang pada umumnya diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Piutang Usaha
- 2) Piutang Wesel
- 3) Piutang Lain-lain

Berikut adalah penjelasan tentang klasifikasi piutang

- 1) Piutang Usaha

yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aktiva.

- 2) Piutang Wesel

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang.

- 3) Piutang Lain-lain

Yaitu piutang diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan

kepada investee sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

e. Pengukuran Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2012, hal :176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, atau semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan akan dikategorikan perusahaan lancar (likuid), sebaliknya jika perputaran piutang rendah, maka ada *over investment* dalam piutang atau kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami kebangkrutan (illikuid).

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)

Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid dari seluruh aktiva lancar. Tingkat perputaran kas yang semakin tinggi maka akan semakin likuid (lancar) perusahaan tersebut.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya, tetapi apabila tingkat perputaran terlalu tinggi berarti jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk kegiatan perusahaan dan kondisi demikian dapat membahayakan posisi likuiditas perusahaan dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya kas yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Menurut Riyanto (2009, hal:94) “ kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya”.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Astria Dwi Pujiati (2014) yang menyimpulkan bahwa “ perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas (current ratio). Hal ini berarti semakin cepat perputaran kass maka semakin tinggi tingkat likuiditas.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)

Perputaran piutang dilakukan untuk mengukur aktivitas dari piutang. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang di investasikan dalam piutang.

Menurut Kasmir (2012, hal : 176) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Menurut Syamsuddin (2009, hal:49) menyatakan bahwa “tingkat perputaran piutang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat kas kembali sehingga memberikan dampak tingginya likuiditas perusahaan”.

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya dari Sri Ayu Wiranti,dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas Perusahaan”.

Berdasarkan uraian diatas,maka dapat diduga bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pengelolaan piutang tersebut, ini berarti Current Ratio perusahaan semakin baik.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)

Kas merupakan aktiva yang paling likuid dari seluruh aktiva. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi tingkat

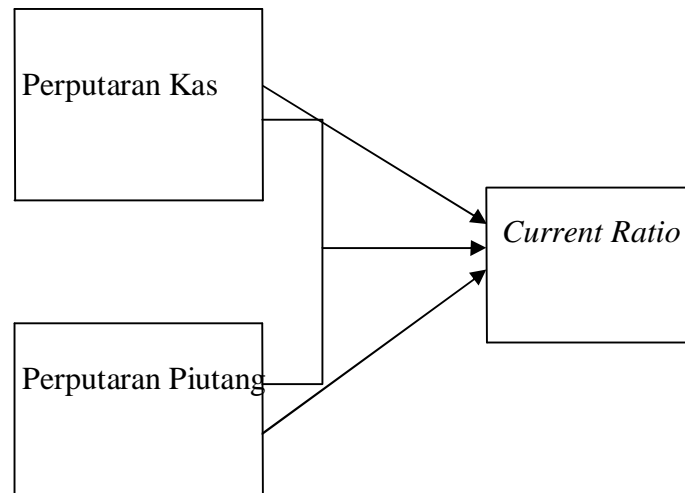
likuiditas perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan menunjukkan adanya kelebihan kas. Sebaliknya, apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan dalam keadaan bangkrut (illikuid). Menurut Riyanto (2009, hal :95) perputran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata rata.

Piutang juga merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar.

Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang. Hal ini berarti likuiditas perusahaan pun dapat dipertahankan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka tingkat likuiditas perusahaan akan semakin tinggi dan perputaran piutang perusahaan akan efektif mengelola piutang dan likuiditas dapat di pertahankan. Ha ini didukung dari hasil penellitian Eka astuti (2014) hasil penelitiannya menyimpulkan hubungan variabel perputaran piutang dan perputaran kas bersama-sama dengan *current ratio* dinyatakan memiliki hubungan yang erat.

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap *Current Ratio*.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut sugiyono (2008) “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh perputaran kas secara positif dan signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*)

2. Ada pengaruh perputaran piutang secara positif dan signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*)
3. Ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara positif dan signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas.

Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa dengan prosedur statistik. Dan merupakan pendekatan positivisme dan neopositivisme (juliandi, 2014 hal:12). Alasan mengapa memilih metode penelitian kuantitatif karena penelitian tidak dilakukan secara mendalam.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk pelaksanaan variabel bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Current Ratio*)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio. Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif berupa laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2011-2015

2. Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi, dimana data dikumpulkan oleh pihak lain, seperti laporan keuangan dan data yang berhubungan dengan analisa masalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis memperoleh data dan informasi dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan selanjutnya mengambil data yang diperlukan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut anwar dalam Maisuri(2016) teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengklarifikasi data yaitu memastikan bahwa data tersebut adalah data yang sebenarnya.

1. Regresi Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel variabel lainnya. Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel X_1 (perputaran kas) terhadap variabel terikat current ratio (Y), variabel bebas X_2 (perputaran piutang) terhadap current ratio. Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = likuiditas

β_0 = Konstanta

X_1 = Perputaran kas

X_2 = Perputaran piutang

β_1, \dots, β_2 = Koefisien variabel independen X_1, \dots, X_2

ε = error

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut (juliand dan Irfan 2013) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika ada menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikan $>0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikan $<0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolineritas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu:

- 1) Bila $VIF > 5$, berarti terdapat masalah yang serius pada multikolineritas.
- 2) Bila $VIF < 5$, berarti tidak terdapat masalah serius pada multikolineritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan *residual* SRESID. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X *residual* (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *standardized* adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

1. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Menurut (Sugiyono 2010) adapun rumus dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Curren Ratio*

a = Konstanta

b = Koefesien Regresi

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Piutang

ϵ = *Standar Error*

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefesien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = koefisien korelasi

R^2 = Koefisien determinasi

N = banyaknya sampel

Bentuk pengujian :

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Uji F

untuk menguji signifikan hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, maka uji f. Menurut (Sugiyono 2008), rumus yang dapat digunakan untuk dapat melakukan pengujian ini adalah

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Menurut (Sugiyono 2012)

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefesien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel Indenden

n= Jumlah anggota sampel

3. Uji Koefesien Determinasi

Nilai *R-Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa kepelabuhan serta usaha dan pelayanan jasa lainnya secara efisien dan efektif dalam rangka menunjang kelancaran arus kapal. Bongkar muat barang dan arus penumpang sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh direksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan periode 2011-2015. Untuk melihat pengaruh variabel Perputaran Kas,Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*). Berikut ini adalah data aktiva lancar,hutang lancar,penjualan bersih,Rata-rata kas dan dan Setara Kas dan Rata-Rata piutang PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Tahun 2011-2015.

a. Current Ratio

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Adapun rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Berikut adalah data perhitungan *Current Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan :

Tabel IV.1
***Current Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**
Periode 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang lancar (Rp)	Current Ratio (%)
2011	600.296	561.221	1,0696
2012	1.125.589	541.875	2,0772
2013	1.279.071	598.264	2,1379
2014	1.478.307	727.173	2,0329
2015	1.766.673	1.114.460	1,5852

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berdasarkan tabel IV.1 diatas, dapat dilihat pertumbuhan *Current Ratio* dari nilai aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar ditahun 2011 nilai *Current Ratio* 1,0696, kemudian mengalami peningkatan ditahun 2012 sebesar 2,0772, kemudian mengalami kenaikan kembali ditahun 2013 sebesar 2,1379, kemudian di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,0329, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 1,5852.

Tetapi jika Likuiditas mengalami penurunan berarti perusahaan akan sulit memenuhi kewajiban perusahaan terutama kewajiban jangka pendek begitupula sebaliknya.

b. Perputaran Kas

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas. Perputaran kas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia.

Adapun rumus perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas dan Setara Kas}}$$

Berikut adalah data perhitungan perputaran kas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan :

Tabel IV.2
Perputaran Kas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan
Periode 2011-2015

Tahun	Pendapatan (Rp)	Rata-rata Kas dan setara kas (Rp)	Perputaran kas (kali)
2011	1.163.630	159.708	7,2859
2012	1.561.006	206.150	7,5721
2013	1.893.989	138.196	13,7050
2014	2.095.520	112.046	18,7023
2015	2.340.724	156.026	15,0021

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan pada tahun 2011-2014 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali. Rata-rata Kas dan setara kas pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan, dan pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali. Perputaran kas pada tahun 2011-2014 mengalami kenaikan dan pada tahun 2015 mengalami penurunan.

Semakin cepat perputaran kas berarti menunjukkan perusahaan semakin baik. Hal ini karena semakin cepat perputaran kas berarti semakin cepat pula kembalinya uang kedalam kas yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

c. Perputaran Piutang

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang. Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

Adapun rumus perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Berikut adalah data perhitungan perputaran piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan :

Tabel IV.3
Perputaran Piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan
Periode 2011-2015

Tahun	Pendapatan (Rp)	Rata-rata piutang (Rp)	Perputaran piutang (kali)
2011	1.163.630	61.285	18,9871
2012	1.561.006	63.023	24,7688
2013	1.893.989	78.430	24,1487
2014	2.095.520	86.868	24,1230
2015	2.340.724	120.690	19,3945

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan pada tahun 2011-2013 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali. Rata-rata Piutang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Perputaran Piutang pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan.

Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efesiensi modal perusahaan yang

ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efisiensi modal yang digunakan.

B. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis linear berganda. Penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang serta satu variabel dependen yaitu Likuiditas. Adapun rumus dari Regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Likuiditas (*Current Ratio*)

a = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Piutang

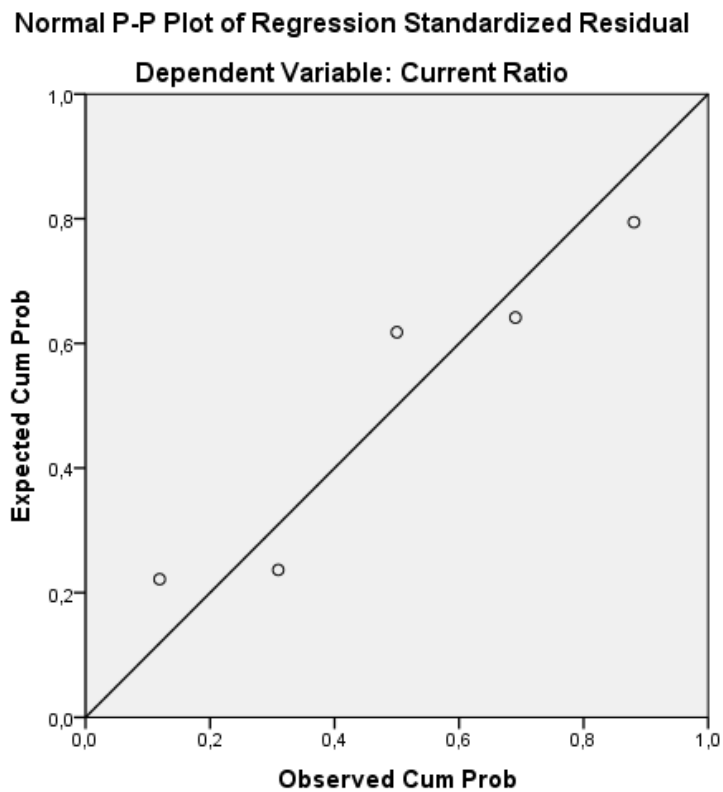
- 3) Nilai Perputaran Piutang = mempunyai koefisien regresi sebesar 0,140 menyatakan bahwa apabila Perputaran Piutang ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai Likuiditas (*Current Ratio*) akan berkurang sebesar 0,140. Namun sebaliknya, jika Perputaran Piutang turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkatkan Likuiditas (*Current Ratio*) sebesar 0,140

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut diperoleh atau tidak, adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalis, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalis

Uji normalis bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Normal P-P Plot Of Regression. Uji ini dapat digunakan untuk model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Metode ini menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara hitrogam maupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*

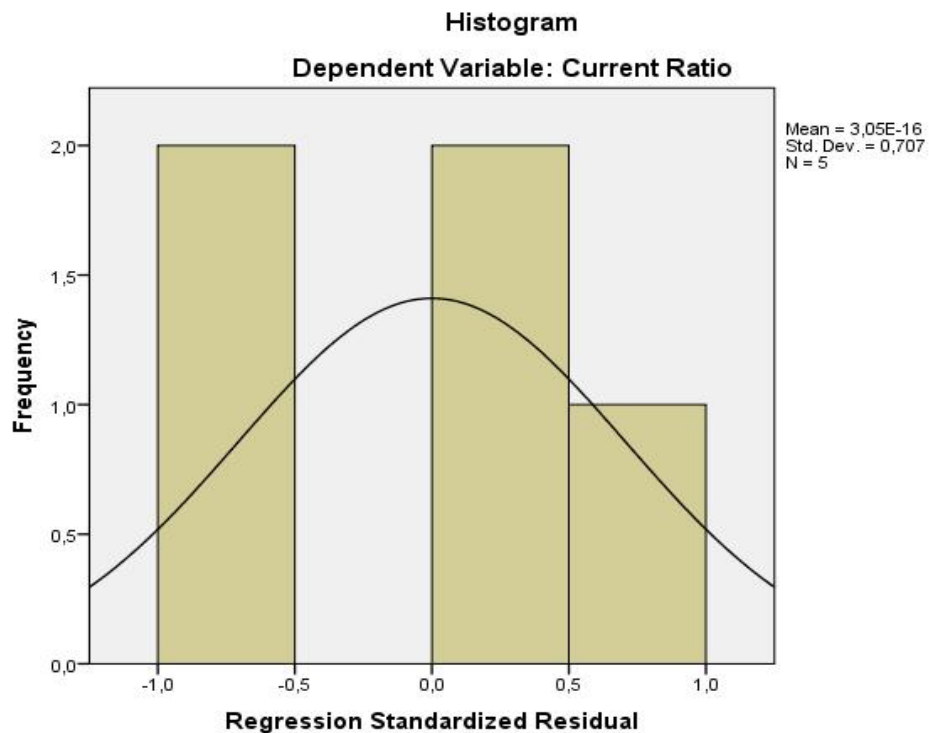


Gambar IV.1 Normal Probability Plot

Sumber : Hasil SPSS 23.00

Pada gambar IV.1 diatas diketahui bahwa hasil dari uji normalis data Normal P-P Plot Of Regression Standardize Residual menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Dan berikut ini adalah uji normalis data dengan menggunakan metode analisis grafik secara histogram dengan melihat histrogram dari residualnya.



Gambar IV.2 Hasil Uji Normalis Data
Sumber : Hasil SPSS 23.00

Pada gambar IV.2 diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal dikarenakan kurva menunjukkan keseimbangan baik dari sisi kiri maupun sisi kanan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pada model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (Gujarati, 2003;Santoso,2000,Arief,1993) dalam Azuar Juliandi, dkk (2014, hal. 161) cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel barikut ini:

Tabel IV.5
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,620	,746			
Perputaran Kas	,022	,019	,240	,959	1,043
Perputaran Piutang	,140	,034	,878	,959	1,043

a. Dependent Variable: Current Ratio

sumber Spss 23

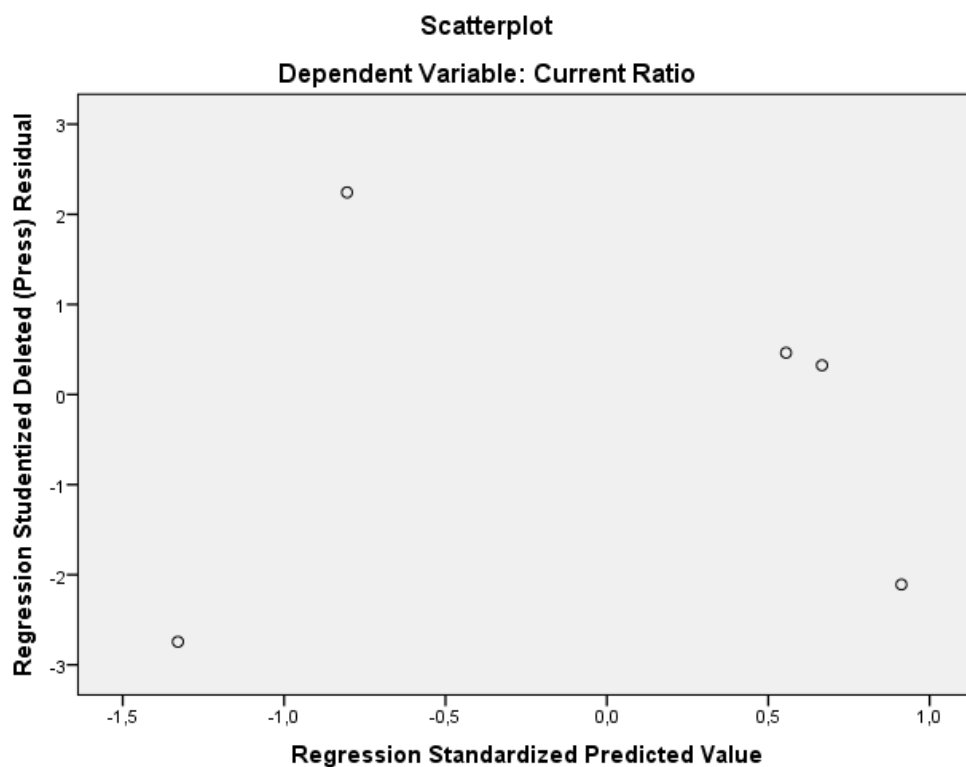
Berdasarkan tabel diatas nilai VIF meenunjukkan bahwa kedua nilai variabel independen tersebut yakni perputaran kas dan perputaran piutang memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 1,043 (tidak melebihi 5) sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disetiap heteroskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Arif,1993;gujarati,2001) dalam Azuar Juliandi, dkk (2014, hal. 161).

Cara mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZEPRED dengan

variabel SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZEPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di standardized. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar IV.3 berikut ini



Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil SPSS (2016)

Berdasarkan gambar diatas pada grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada koralasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,915	10,699	2	2	,085	2,419

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Current Ratio

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) adalah 2,419 (D-W diantara -2 sampai +2) dengan demikian tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi.

e. Uji Hipotesis

a. Uji-t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiono, (2014, hal. 216)

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Untuk penyederhanaan uji t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 23.00, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.7
Uji-t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,620	,746		-2,172	,162
Perputaran Kas	,022	,019	,240	1,138	,373
Perputaran Piutang	,140	,034	,878	4,160	,053

a. Dependent Variable: Current Ratio

Untuk mengetahui harga t ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan tabel t , untuk taraf kesalahan tertentu dengan $dk = n-2$. Karena disini uji dua pihak, maka harga t dilihat pada harga t uji dua pihak dengan kesalahan 5%. Dengan $dk = 3$ diperoleh harga $t = 3.182$

1) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)

Uji digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara perputaran kas secara parsial terhadap Likuiditas (*Current ratio*), maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t . Berdasarkan tabel IV.7 diatas diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara Perputaran Kas terhadap Likuiditas (*Current ratio*).

$$t_{hitung} = 1,138$$

$$t_{tabel} = 3.182$$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

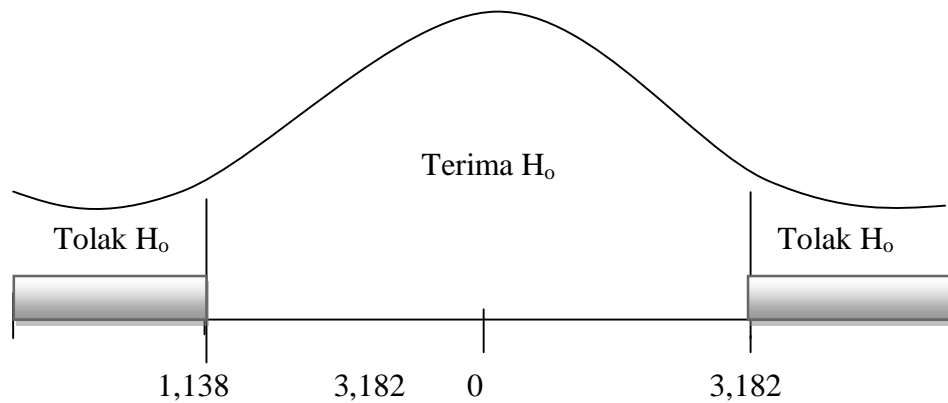
$$H_0 \text{ diterima jika : } -3.182 \leq t_{hitung} \leq 3.182 \quad \alpha = 5\%$$

$$H_a \text{ diterima jika : } t_{hitung} > 3.182 \text{ atau } -t_{hitung} < -3.182$$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas :

$$H_a \text{ diterima jika : } 0.373 \leq 0.05, \text{ pada taraf signifikan} = 5\% \text{ (sig.} \leq \alpha 0.05)$$

$$H_a \text{ ditolak jika : } 0.373 \geq 0.05$$



**Gambar IV.4 Kriteria Uji-t
Pengaruh Perputaran kas Terhadap *Likuiditas***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara perputaran kas terhadap likuiditas (*Current Ratio*) diperoleh $1,138 < 3,182$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikan diperoleh $0.373 \geq 0.05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara perputaran kas terhadap likuiditas (*current ratio*). Dengan kata lain perputaran kas mempengaruhi tingkat likuiditas (*current ratio*) secara langsung pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

2) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (*Current ratio*)

Uji digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara perputaran piutang secara parsial terhadap Likuiditas (*Current ratio*), maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel IV.7 diatas diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current ratio*).

$$t_{hitung} = 4,160$$

$$t_{tabel} = 3,182$$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

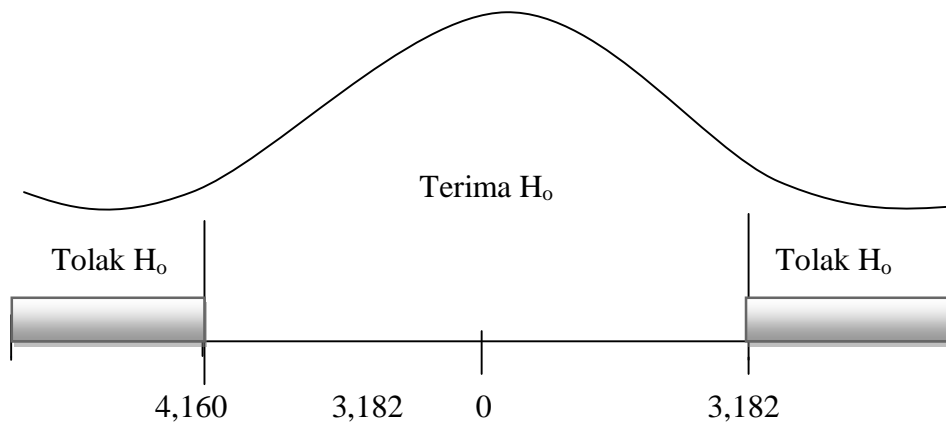
H_0 diterima jika : $-3.182 \leq t_{hitung} \leq 3.182$ $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > 3.182$ atau $-t_{hitung} < -3.182$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas :

H_a diterima jika : $0.053 \leq 0.05$, pada taraf signifikan = 5% ($\text{sig.} \leq \alpha 0.05$)

H_a ditolak jika : $0.053 \geq 0.05$



Gambar IV.4 Kriteria Uji-t
Pengaruh perputaran piutang Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara perputaran piutang terhadap likuiditas (*Current Ratio*) diperoleh $4,160 > 3.182$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikan diperoleh $0.053 \geq 0.05$. Dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara perputaran piutang terhadap likuiditas (*current ratio*) . Dengan kata lain perputaran piutang mempengaruhi tingkat likuiditas (*current ratio*) secara langsung pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F ditentukan dalam rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2014, hal. 223)

Keterangan:

F_h = Nilai F hitung

R = Koefesien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan uji F dapat dilihat dari tabel IV.7 dengan menggunakan pengolahan data SPSS versi 23.00 berikut ini:

Tabel IV.8
Uji-F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,752	2	,376	10,699	,085 ^b
Residual	,070	2	,035		
Total	,823	4			

a. Dependent Variable: Current Ratio

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 23.00, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 10,699$$

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 5 - 2 - 1 = 2$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 5$ adalah sebesar 19.00. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 19.00 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel} :

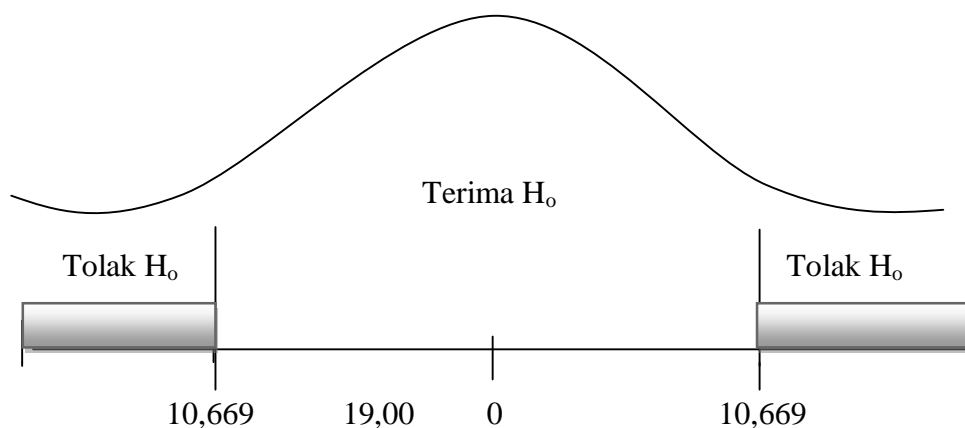
Terima H_0 jika : $-19.00 \leq F_{hitung} \leq 19.00$ $\alpha = 5\%$

Tolak H_0 jika : $F_{hitung} > 19.00$ atau $-F_{hitung} < -19.00$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas :

H_a diterima jika : $0.085 \leq 0.05$, pada taraf signifikan = 5% ($\text{sig.} \leq \alpha 0.05$)

H_a ditolak jika : $0.085 \geq 0.05$



Gambar IV.4 Kriteria Uji-F
Pengaruh Perputaran kas dan perputaran piutang Terhadap *Likuiditas*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diatas, pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) diperoleh

10,669. Sedangkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh $0.085 \geq 0.05$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama sama terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) dan signifikan. Dengan kata lain Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan mempengaruhi tingkat Likuiditas (*Current Ratio*) secara langsung pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diartikan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Apabila nilai R^2 suatu regresi (mendekati satu), maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Secara sederhana, koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2) dengan hasil berupa data yang dinyatakan dalam persentase, yaitu :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

D : Determinasi

R : Nilai Korelasi Berganda

Tabel IV.9
Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,956 ^a	,915	,829	,18751

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Current Ratio

Semakin tinggi nilai R-Square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang dapat melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,915 \times 100\%$$

$$D = 91,5\%$$

Nilai R-Square diatas diketahui bernilai 91,5%, artinya menunjukkan bahwa sekitar 91,5 % Variabel Likuiditas (*Current Ratio*) (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) atau dapat dikatakan bahwa Kontribusi Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Periode 2011-2015 adalah sekitar 91,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak akan diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian.

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)

Berdasarkan hasil uji secara parsial mengenai pengaruh antara Perputaran Kas terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $1,138 < 3.182$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansi diperoleh $0.373 \geq 0.05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan Perputaran Kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Hal ini memberikan makna bahwa tingkat Perputaran Kas perusahaan begitu efektif untuk meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan. Dengan arah hubungan positif maka jika kenaikan Perputaran Kas sangat tinggi diikuti dengan kenaikan likuiditas perusahaan yang tidak begitu tinggi. Dikarenakan semakin tinggi Perputaran Kas maka semakin cepat pula kembali kedalam kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Hal ini didukung oleh teori Riyanto (2008, hal. 94) menyatakan bahwa :

“makin besar jumlah kas yang ada didalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besarnya kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya. Sebaliknya kalau perusahaan hanya

mengejar profitabilitasnya saja akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Kalau perusahaan menjalankan tindakan tersebut berarti menempatkan perusahaan itu dalam keadaan illikuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Astuti (2013) yang menyatakan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan teori, pendapat, maupun peneliti terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas (*Current Ratio*). Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh yang tidak signifikan Perputaran Kas terhadap Likuiditas (*Current Ratio*).

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)

Berdasarkan hasil uji secara parsial mengenai pengaruh antara Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $4,160 > 3.182$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansi diperoleh $0.053 \geq 0.05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Berpengaruh signifikannya Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) artinya kenaikan yang terjadi pada piutang memberikan dampak secara langsung terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan. Hal ini

menunjukkan efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola piutang yang dapat dikonversikan menjadi kas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*), artinya dengan meningkatnya perputaran piutang diikuti dengan meningkatnya Likuiditas (*Current Ratio*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Vikri Mauliya (2016) yang menyimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap Likuiditas (*Current Ratio*). Penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut syamsuddin (2009, hal. 49), “tingkat perputaran piutang dimaksudkan untuk mengukur Likuiditas (*Current Ratio*) atau aktivitas dari piutang perusahaan”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan. Maka penulis menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*).

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)

Berdasarkan hasil pengujian seara simultan pengaruh antara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2011-2015 yang menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $10,669 < 19.00$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap

Likuiditas (*Current Ratio*), sedangkan nilai signifikanya diperoleh $0.085 \geq 0.05$, yang artinya bahwa secara signifikan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap Likuiditas (*Current Ratio*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (Current Ratio) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

1. Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas (Current Ratio) artinya kenaikan yang terjadi pada kas memberikan dampak secara langsung terhadap Likuiditas. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kas perusahaan yang tinggi maka dapat digunakan sebagai operasional perusahaan dengan aktiva lancar yang ada pada perusahaan tersebut. Sehingga apabila jumlah kas yang ada pada perusahaan terlalu kecil untuk kegiatan operasional perusahaan dan ini dapat membahayakan posisi Likuiditas perusahaan atau perputaran kas belum dikelola secara efisien dan efektif.
2. Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas (Current Ratio) artinya kenaikan yang terjadi pada piutang tidak memberikan dampak secara langsung kepada Likuiditas (Current Ratio) perusahaan. Hal ini menunjukkan efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola piutang yang dapat dikonversikan menjadi kas, hal ini berarti Likuiditas perusahaan belum baik. Semakin tinggi tingkat

perputaran Piutang suatu perusahaan maka semakin baik pula tingkat pengelolaan piutang perusahaan tersebut. Namun demikian perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas (Current Ratio) berarti kas yang ada di perusahaan menurun dengan tingginya perputaran piutang sehingga perusahaan membutuhkan dana dengan segera perusahaan akan mengalami kesulitan dalam penagihan piutang.

3. Ada pengaruh positif yang signifikan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap Likuiditas (Current Ratio) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Meningkatnya aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban lancar sehingga Likuiditas Perusahaan akan meningkat. Ini menunjukkan perusahaan efisien dan efektif dalam mengelola piutangnya sehingga dapat dikonversikan menjadi kas, hal ini berarti Likuiditas perusahaan dapat dikatakan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Secara umum pengelolaan untuk Likuiditas atau pengelolaan aktiva perusahaan secara menyeluruh dikatakan tidak baik, maka PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan masih perlu membenahi pengelolaan aktiva lancar dan mengefisienkan perputaran kas. Salah satunya investasi perusahaan dalam aktiva lancar sebaiknya jangan berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhannya, karena ini dapat mengakibatkan banyak dana yang tidak dipergunakan secara efisien dan

efektif. Begitu juga perputaran kas yang terlalu tinggi berdampak tidak baik untuk Likuiditas perusahaan. Oleh karena itu perusahaan ketika jatuh tempo, dana yang ada dikas belum mencukupi membayar kewajiban lancar perusahaan.

2. Sebaiknya perusahaan juga mengelola piutang dengan baik, karena naiknya pendapatan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar apabila tidak dilakukan perputaran atau dengan kata lain perputaran piutang yang rendah maka akan ada peningkatan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan bangkrut (illiquid). Untuk itu perusahaan disarankan dapat meningkatkan perputaran piutang agar semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan sekaligus membayar kewajiban lancar sehingga akan dikategorikan perusahaan lancar (liquid).
3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal Perputaran Kas dan Perputaran Piutang demi mencapai tujuan Perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga kerja keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Likuiditas Perusahaan, terutama pada aktiva lancar yaitu perputaran kas dan perputaran piutang yang diketahui secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Current

Ratio) perusahaan. Namun bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau tidaklanjutkan kajian dari sektor lain agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan yang go public di Indonesia serta menggunakan data time series yang up to date / terbaru, sehingga hasilnya juga akan semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti,Eka (2014). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas* : Jurnal
- Ayu Wiranti,Sri dkk (2015). *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI* : Jurnal
- Dwi Pujiati,Astria (2014). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas* : Jurnal.
- Hani,Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Umsupress
- Hermanto,Bambang dan Mulyo (2012). *Analisa Laporan Keuangan*,Jakarta : Penerbit Lentera Ilmu Cendikia
- Hery,(2016). *Analisa Laporan Keuangan*,Jakarta PT. Grasindo
- Juliandi,Azuar dan Irfan (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : Umsupress
- Jumingan,(2009).*Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-3),Bumi Aksara,Jakarta.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Maisuri,(2016).*Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Rasio Lancar Pada PT.Asuransi Wahana Tata Medan*. Skripsi,Universitas Muhammadiyah sumatera Utara
- Munawir (2004). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Yogyakarta : Penerbit Liberty.

Riyanto,Bambang (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*,Yogyakarta :

Badan Penerbit Gajah Mada.

Sugiono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit : Alfabeta Jakarta

Syamsuddin,Lukman (2009).*Analisa Laporan Keuangan*,Edisi ke 10 Jakarta :

Salemba Empat.

Wild,at al (2014). *Analisa Laporan keuangan*,Edisi 8. Jakarta : Salemba Empat